

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Suri Margi Rahayu¹, Sutama²

¹Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : surimargi17@gmail.com

Abstract: *The aim of the research is to describe the process of procurement, utilization, and maintenance of educational facilities in Junior High School 9 of Surakarta. The type of the research qualitative research with ethnographic design. The place of the reserach in Junior High School 9 Surakarta. The time of the research is started from May to December 2015. The research subjects are, teachers, business Infrastructure, and students. Technique in collecting the data was by interviews, observation, and documentation. Validity of the data with source triangulation, triangulation techniques, triangulation time. The interview process with the first order and second order understanding understanding. Data analysis of techniques with methods groove. Results of the study are (1) The procurement process facilities and infrastructure that is done with consultation with a team of schools developers, adjusted for allocation and priority program activities school (2) Utilization of facilities and infrastructure that many students who misuse the facilities and infrastructure available, although the utilization not optimal, but it has been used by the entire school community, and (3) treatment facilities and infrastructure that is conducted periodically based on reporting from the management of facilities and infrastructure, and by all study groups as well as having a special service officer for the division of a particular area.*

Keywords: *facilities, infrastructure, maintenance, procurement, utilization.*

Pendahuluan

Banyak aspek yang dapat dijadikan tolok ukur bagi keunggulan dan mutu suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusianya, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Untuk memenuhi harapan dibidang pendidikan, peran sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, yaitu

untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar.

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari pengawas pendidikan mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang

serius untuk mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang baik. Sarana dan Prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Asiayi (2012) Baik kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif. Fasilitas yang termasuk adalah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan, bahan habis pakai, listrik, air, alat bantu visual dan audio visual, meja belajar, kursi belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan dan toilet. Sedangkan Menurut Darmawan (2014) sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Surakarta ada beberapa yang perlu mendapat perhatian, yaitu ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Biologi dan Fisika, ruang Laboratorium Bahasa, ruang perpustakaan, jamban, ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Beberapa ruang tersebut perlu dikelola dengan baik, sehingga keadaannya tidak hanya sebagai pajangan yang ada di sekolah namun juga dapat bermanfaat bagi warga sekolah. Dalam hal fasilitas belajar sebenarnya SMP Negeri 9 Surakarta merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, namun hal-hal yang ada di dalamnya yang perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yang telah

diberi amanah untuk melaksanakan tugasnya seharusnya melaksanakannya dengan sangat baik, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap kemajuan sekolahnya.

SMP Negeri 9 Surakarta yang berada di daerah Surakarta ini termasuk salah satu sekolah yang memberikan kebijakan dan pemenuhan perlengkapan sekolahnya (sarana dan prasarana). Hal ini terlihat dari keterlibatan dan partisipasi wali murid, dan komponen sekolah yang terkait didalamnya memutuskan kebijakan sekolah. SMP Negeri 9 Surakarta sekolah bertaraf Nasional, serta memiliki kelas akselerasi yang sampai saat ini masih menjadi primadona, namun kelas akselerasi mulai tahun ajaran baru akan dihapuskan, dan tahun ini adalah tahun terakhir kelas akselerasi yang ada di sekolah, hal tersebut berdasarkan keputusan pemerintah. Proses pengadaan sarana dan prasarana, pembenahan sarana dan prasarana yang dimiliki serta perbaikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 9 Surakarta harus lebih ditingkatkan lagi sebagai usaha untuk mempertahankan kualitas pendidikan.

Pengelolaan fasilitas belajar merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan jalannya proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan kegiatan yang baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan sumber daya manusia yang memadai, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik, maka sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang diidamkan oleh masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 9 Surakarta; (2) Pemanfaatan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang

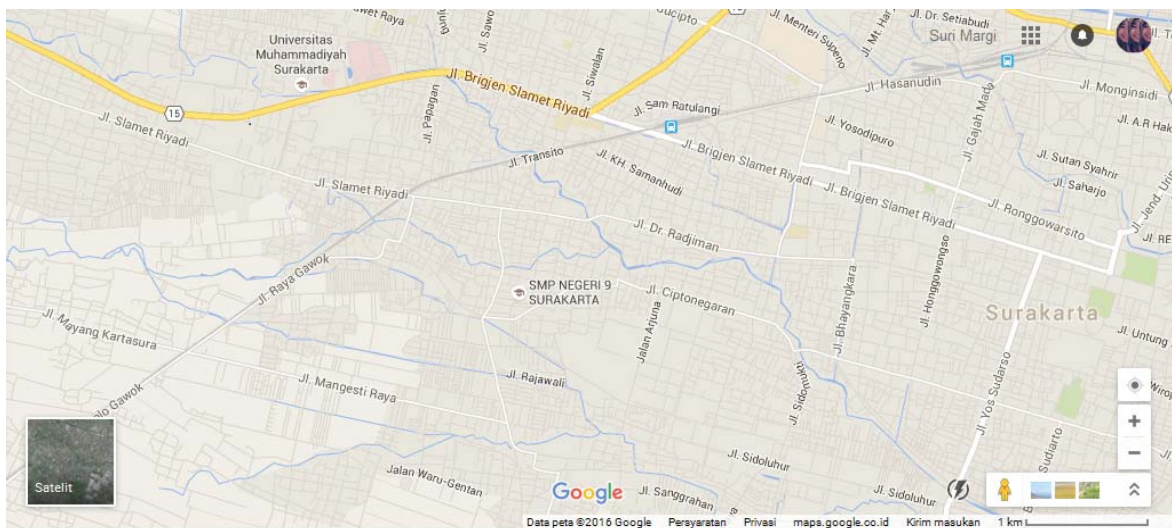
terdapat di SMP Negeri 9 Surakarta; (3) Perawatan sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SMP Negeri 9 Surakarta.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multi metode dalam penelitian (Sutama, 2012: 61). Desain penelitian ini penelitian

etnografi. Penelitian etnografi menekankan pada budaya dan kekhususan orang-orang di dalamnya, yaitu apa yang menjadi karakteristik dasar sebuah kelompok dan apa yang membedakan mereka dalam kelompok lain yang mengandalkan keterlibatan peneliti dalam komunitas atau kelompok selama jangka waktu tertentu dilapangan (Tohirin, 2012: 35).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Surakarta. Waktu penelitian mulai bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2015. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengelola sarana dan prasaran, dan siswa.



Gambar 1. Peta Lokasi SMP N 9 Surakarta

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Kepercayaan (*Credibility*) dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Ismawati, 2011: 22). Proses wawancara dengan *first order understanding and second order understanding* (Subadi, 2013). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis krisis dan komparatif (Sutama, 2014: 91). Proses analisis data berlangsung secara terus menerus sampai jenuh, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 9 Surakarta menyusun perencanaan pembuatan proposal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Penyusunan proposal tersebut berkaitan dengan dana yang dibutuhkan yang akan diajukan kepada Depdiknas, APBD Provinsi, dan APBD Kota. Menurut Alimi, dkk (2012) bahwa pemerintah harus menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan di sekolah. Maka dalam hal pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat

diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah dan pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan. Dengan adanya perencanaan tersebut diharapkan pemerintah dapat memberikan dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pengadaan sarana dan prasarana di sesuaikan dengan skala prioritas dan alokasi kegiatan program yang dilakukan sekolah. Upaya melengkapi sekolah dengan sarana dan prasarana merupakan usaha untuk menciptakan standar sekolah yang lebih baik. Saat ini sedang dalam proses pengadaan barang berupa komputer CBT yang nantinya akan digunakan untuk pelaksanaan Ujian Nasional tahun 2016 mendatang, serta dalam proses untuk pengadaan alat-alat praktikum yang dibutuhkan oleh laboratorium. SMP Negeri 9 Surakarta dalam proses perbaikan dalam bidang sarana dan prasarannya. Mulai dari perbaikan lingkungan, pengadaan barang laboratorium, perbaikan jamban, perbaikan kantin, pengadaan barang dari masing-masing kelas, pengadaan lemari untuk perpustakaan, serta perluasan akses internet.

Pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui penganggaran program dibidang sarana dan prasarana. Biaya tersebut dialokasikan dari bantuan orang tua siswa dan bantuan dari pemerintah. Seperti yang dikemukakan oleh Ayeni dan Adelabu (2012) dalam penelitiannya, bahwa sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjamin ketersediaan produk sarana dan prasarana serta bantuan hibah untuk perawatan sarana yang tepat harus disediakan melalui peningkatan alokasi anggaran pemerintah, sekolah secara internal menghasilkan pendapatan dan dukungan masyarakat, sehingga tercipta iklim kerja yang baik dan berkelanjutan untuk proses belajar mengajar yang efektif di sekolah. Pembiayaan yang dianggarkan dari pemerintah ataupun dari wali siswa dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga

pengadaan sarana dan prasarana disediakan sesuai dengan kebutuhan.

Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Surakarta, merupakan faktor utama untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran berdasarkan perencanaan yang tepat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Xaba (2012) bahwa kenyamanan ruang kelas dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Kepala Sekolah dan koordinator pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus lebih intensif untuk bermusyawarah bersama guru mengenai perancangan ulang tata letak, mempertimbangkan kembali alat-alat pelajaran yang saat ini menjadi kebutuhan utama siswa yang minimal disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan serta lebih disiplin didalam kelas. Kerjasama yang baik antar kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana serta seluruh personel sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi yang baik.

2. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kebutuhan akan media dan alat pembelajaran akan terpenuhi proses belajar mengajar akan menjadi bagus dan menarik. Hal ini juga disampaikan oleh Ayeni dan Adelabu (2012) dalam penelitiannya bahwa kondisi gedung sekolah yang buruk dan tidak menarik, ruang kelas yang ramai, tidak ada ketersediaan fasilitas rekreasi dan estetika sekitarnya akan berkontribusi pada buruknya kualitas proses belajar mengajar dan tidak ada pencapaian kualitas pendidikan siswa di sekolah. Keberadaan serta kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta merupakan sarana untuk mengeksplorasi sebagai bentuk penguatan kreativitas dan inovasi

yang dapat meningkatkan prestasi siswa itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekundayo (2012) siswa memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dalam domain pembelajaran afektif dan psikomotorik. Hal ini juga disampaikan oleh Lumpkin (2013), bahwa keberadaan sarana dan prasarana dalam keadaan menarik, bersih, fungsional, dan nyaman, dapat berpengaruh terhadap prestasi yang akan dihasilkan oleh siswa. Ketika sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah terpenuhi dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik, maka hal tersebut dapat menjadi proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa masa depan yang cerah bagi peserta didik dan dapat menghasilkan prestasi peserta didik yang lebih baik dan meningkat.

Strategi pengendalian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 9 Surakarta dilakukan oleh guru yang di bebaskan tugas secara khusus untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Orunaboka dan Emeka (2012) dalam penelitiannya bahwa semua kepala sekolah harus bertanggungjawab dalam penyediaan fasilitas dan adanya pemeliharaan dari perlengkapan pembelajaran sehingga warga sekolah dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personel sekolah.

Strategi pengendalian yang dilakukan mencakup langkah-langkah yang dilakukan sejak sarana dan prasarana mulai dimasukkan sebagai investarisasi sekolah sampai dengan sarana dan prasarana tersebut sudah tidak berfungsi dan tidak dapat digunakan lagi dan dihapus dari daftar inventarisasi sekolah. Menurut Tim MKDK, inventarisasi harus dilaksanakan secara terperinci, lengkap, dan teratur serta berkelanjutan. Inventarisasi dilakukan bertujuan untuk melaksanakan

tertibnya administrasi dan tertibnya sarana pendidikan, adanya pengendalian serta pengawasan pada setiap sarana dan prasarana, menunjang proses belajar mengajar, serta adanya usaha untuk memanfaatkan penggunaan setiap sarana pendidikan secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi masing-masing dari sarana pendidikan.

3 Perawatan sarana dan prasarana pendidikan

Perawatan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan serta menempatkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Asiayi (2012) bahwa administrator sekolah berperan dipengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah termasuk pemeriksaan berkala fasilitas dan desentralisasi pemeliharaan. Perlunya pemeriksaan dan perawatan berkala dimaksudkan untuk menghindari adanya pemborosan terhadap sarana dan prasarana yang ada, dan tidak terjadinya sesuatu yang sia-sia terhadap keberadaan sarana dan prasarana tersebut.

Perawatan sarana dan prasarana yang ada pada masing-masing ruang kelas merupakan tanggung jawab dari masing-masing rombongan belajar, serta pihak pengelola sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Asiayi (2012) bahwa administrator sekolah, guru dan siswa harus mengembangkan dan menanamkan budaya pemeliharaan yang baik, pemerintah harus menganggarkan untuk pemeliharaan fasilitas dan mengalokasikan lebih banyak dana ke sekolah-sekolah untuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah yang efektif. Jadi perawatan merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus atau kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana yang ada tetap dalam keadaan baik dan selalu siap ketika akan dipergunakan.

Kendala yang sering dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana

berdasarkan hasil penelitian adalah kurangnya kepedulian siswa terhadap perawatan atau pemeliharaan gedung. Seperti yang disampaikan oleh Lunenburg (2010) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa penuaan gedung sekolah seringkali menjadi penghambat proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Lunenburg (2010), beberapa faktor selain usia yang berkontribusi pada kerusakan bangunan sekolah diantaranya kondisi cuaca, kepadatan, kerusakan, serta bangunan baru yang di harapkan dapat memaksimalkan lingkungan belajar yang optimal. Hal ini akan mengakibatkan biaya infrastruktur sekolah meningkat. Perlunya perhatian terhadap pemeliharaan gedung agar penggunaan saran gedung dapat dimanfaatkan jangka panjang.

Perawatan yang bersifat khusus dilakukan oleh tim yang dibebankan tugas oleh Kepala Sekolah untuk merawat dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya perawatan secara rutin bertujuan agar usia pakai sarana dan prasarana dalam jangka waktu yang panjang. Seperti yang disampaikan oleh Xaba (2012) Kebutuhan utama untuk pemeliharaan fasilitas sekolah tampak pada pengembangan komprehensif yaitu strategi jangka panjang, karena itu merupakan suatu pekerjaan yang pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara sistematis, terkoordinasi, dan tidak holistik. Namun perawatan darurat akan tetap dilakukan ketika terjadi suatu kerusakan yang mendadak manakala petugas

yang bertugas di area wilayah tersebut sulit untuk memperbaikinya.

Simpulan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta diawali dengan pembuatan proposal. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan musyawarah bersama tim pengembang sekolah. Tim yang ada di dalamnya adalah Kepala Sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, serta orangtua siswa melalui rapat komite. Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan skala prioritas kegiatan program. Dana yang digunakan diperoleh dari pemerintah, dana sekolah maupun bantuan orangtua siswa

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta telah dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana seperti laboratorium, LCD proyektor, dll disesuaikan dengan materi dan metode yang akan digunakan oleh guru mata pelajaran. Guru tersebut mempunyai tanggung jawab penuh dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

Perawatan kelas dilakukan oleh setiap rombongan belajar. Untuk perawatan seluruh sarana dan prasarana sudah ada pembagian area yang dibebankan tugas untuk merawat sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan area masing-masing. Perawatan dilakukan secara berkala, sehingga dapat dipakai dalam kurun waktu jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Alimi, dkk. (2012). School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *International Education Studies*. Vol. 5, No. 3, 44-48
- Asiyai, Romina Ifeoma. 2012. Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria. *An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia*. Vol. 6 (2), Serial No. 25, 192-205
- Ayeni, Adelou & Adelabu. 2012. Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*. 2012 January, Vol. 1, No. 1, 61-68
- Bawono, Suharjo. 2015. Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Cawas Klaten. *Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan*. Vol. 10, No. 1, 79-89

- Darmawan, Bowang. 2014. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, 94-102
- Ekundayo, Haastrup Timilehin. 2013. School Facilities As Correlates Of Students' Achievement In The Affective And Psychomotor Domains Of Learning. *European Scientific Journal*. March Edition. Vol. 8, No. 6, 208-215
- Esther. 2015. Principalship And Effective Management Of Facilities In Secondary Schools In Cross River State, Nigeria. *International Journal of Academic Research and Reflection*. Vol. 3, No. 1, 64-76
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta
- MKDK, Tim. 2011. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lumpkin, Ronald. 2013. School Facility Condition and Academic Outcomes. *International Journal of Facility Management*. Vol. 4, No. 3
- Lunenburg, Fred. 2010. School Facilities Management. *National Forum Of Educational Administration & Supervision Journal*. Vol. 27, No. 4, 1-7
- Orunaboka, Tamunobelema Tammy dan Emeka Augustine Nwachukwu. 2012. Management of Physical Education Facilities, Equipment and Supplies in Secondary Schools in Nigeria: issues and challenges. *Journal of Education and Practice*. Vol 3, No 3, 43-47
- Owoeye, Joseph Sunday, dan Philius Olatunde Yara. 2011. School Facilities and Academic Achievement of Secondary School Agricultural Science in Ekiti State, Nigeria. *Asian Social Science*. Vol. 7, No. 7, 64-74
- Subadi, dkk. 2013. A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers. *International Journal of Education*. Vol. 5, No.2, 102-114
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kertasura: Fairuz Media.
- _____. 2014. *Penelitian Tindakan PTK, PTS, dan PTBK*. Kertasura: Fairuz Media.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Xaba, M I. 2012. A Qualitative Analysis of Facilities Maintenance — a School Governance Function in South Africa. *South African Journal of Education*. Vol. 32, No. 2, 215-226